

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia dan sasarannya adalah manusia. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu manusia meningkatkan potensi. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah upaya untuk memajukan pikiran, budi pekerti, dan jasmani anak agar selaras dengan alam masyarakatnya. Sementara pendidikan menurut Sudirman N adalah upaya seseorang yang dilakukan untuk mengubah orang lain agar menjadi lebih dewasa.¹

Pasal 1 UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan ialah upaya dasar dan terencana secara aktif untuk meningkatkan potensi diri sendiri dengan tujuan memperoleh akhlak mulia, keagamaan, kepribadian, kecerdasan dan pengenalan diri.² Pendidikan adalah upaya sadar untuk menjaga warisan budaya dari generasi ke generasi. Selanjutnya pendidikan membantu generasi ini mengikuti contoh generasi sebelumnya, karena sifatnya yang kompleks serta tujuan pendidikan, yaitu manusia belum memiliki ruang lingkup untuk menerangkan pendidikan

¹Rinja Efendi and Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019).

²Ani Setyorini And Siti Asiah, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan)" 14, no. 2 (2021): 71–99.

secara keseluruhan. Karena itu pendidikan sering disebut sebagai ilmu pendidikan. Upaya pencapaian tujuan pendidikan tersebut, masing-masing siswa diharapkan memiliki perilaku untuk mencapai keberhasilan untuk masa depan.³

Salah satu penunjang tujuan pendidikan adalah kedisiplinan. Disiplin sangat berperan penting khususnya dalam mencapai sasaran dalam pendidikan. Pembelajaran yang bermutu atau tidak dipengaruhi oleh faktor utama yaitu kedisiplinan, selain faktor lingkungan seperti sekolah, masyarakat dan keluarga.⁴ Kedisiplinan siswa tergolong sulit dipelajari karena bersifat kompleks dan memiliki banyak keterkaitan seperti terkait dengan aspek perilaku (psikomotorik), sikap (afektif), dan pengetahuan (kognitif).⁵ Menurut Edet & Budjang dalam Siti ada tiga jenis kedisiplinan belajar yaitu mengikuti proses belajar di kelas, kedatangan siswa, dan menyelesaikan tugas.⁶ Disiplin perlu dimiliki semua siswa terutama di sekolah, masyarakat atau pun negara. Disiplin yang perlu dimiliki siswa adalah datang di sekolah tepat waktu atau berkaitan dengan kehadiran siswa.

³Teguh Irawan et al., "Penerapan Konseling Kelompok Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Ke Sekolah" 7, no. 2 (2024): 72–82.

⁴Nurchayani Kris Putri, Risna Mayva, and Debi Mustakina, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di SD Negeri Wonosari 1" 1, no. 1 (2024): 38–47.

⁵Imam Hambal, "Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 87–93.

⁶Siti Zunainah Maulidia, Agustinus Toding Bua, and A Wilda Indra Nanna, "Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (jurdiknas Borneo)* 02, no. 2 (2021): 111–120.

Sikap siswa yang hadir di sekolah tepat waktu sebagai hal penting yang harus dilakukan setiap siswa untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pendidikan. Setiap sekolah pasti telah menyatakan aturan waktu kedatangan siswa ke sekolah. Akan tetapi kenyataannya yang terjadi saat ini banyak siswa yang kehadirannya lambat dari waktu yang telah ditentukan.

Perilaku terlambat datang ke sekolah merupakan tindakan yang sering dilakukan oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Toraja Utara diperoleh data 12-26 siswa yang terlambat datang sekolah dari 749 siswa yang ada di sekolah tersebut. Pada saat melaksanakan upacara bendera terkadang hanya sedikit siswa yang datang mengikuti upacara bendera hal ini terjadi sebab mayoritas siswa lainnya datang ke sekolah dengan terlambat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama empat hari berturut-turut, diperoleh data mengenai jumlah siswa yang datang terlambat ke sekolah. Pada hari pertama terdapat 26 siswa yang terlambat, hari kedua sebanyak 15 siswa, hari ketiga tercatat 19 siswa, dan pada hari keempat sebanyak 20 siswa. Dari keseluruhan hasil pengamatan tersebut, ditemukan 12 siswa yang memiliki frekuensi keterlambatan cukup tinggi, yaitu terlambat sebanyak tiga hingga empat kali. Adapun siswa yang terlambat sebanyak tiga kali adalah F, K, I, M, dan C, sedangkan yang terlambat sebanyak empat kali meliputi D, S, K, T, L, A, dan N.

Data hasil observasi tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan terhadap 12 siswa yang tercatat sering datang terlambat. Berdasarkan hasil wawancara, penyebab keterlambatan dapat dikelompokkan menjadi beberapa faktor. Menurut keterangan siswa dengan inisial S, I, D, K, KS, L, dan M, keterlambatan mereka disebabkan oleh kebiasaan bangun tidur yang terlambat, berangkat sekolah tidak tepat waktu, serta jarak tempat tinggal yang cukup jauh dari sekolah. Sementara itu, siswa dengan inisial F, T, TR, A, dan C menyebutkan bahwa keterlambatan mereka dipengaruhi oleh kebiasaan tidur larut malam, harus membantu orang tua terlebih dahulu sebelum berangkat, serta adanya kendala pada transportasi yang digunakan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan siswa disebabkan oleh kombinasi faktor internal, seperti kebiasaan tidur dan kedisiplinan waktu, maupun faktor eksternal, seperti jarak rumah dan kendala transportasi.⁷

Perilaku terlambat siswa dapat diatasi oleh sekolah, salah satunya dengan melibatkan guru BK (Bimbingan dan Konseling). Berbagai layanan yang guru BK bisa berikan kepada peserta didik yang bertujuan membentuk serta membimbing agar siswa lebih mandiri dan mampu mengendalikan diri dengan lebih baik sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Dalam bimbingan dan konseling, guru BK bisa menyelenggarakan berbagai layanan, salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok

⁷Hasil Wawancara Dengan A, C, D, F, I, K, KS, L, M, S, T, TR Siswa yang terlambat datang kesekolah (SMKN 2 Toraja Utara, 2025).

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang digunakan untuk mengarahkan serta memberikan bantuan ditujukan pada individu tertentu melalui kegiatan diselenggarakan bersama pada sebuah kelompok. Dalam pelaksanaan layanan interaksi dalam kelompok, serta aktivitas perlu diciptakan untuk mendiskusikan hal yang bermanfaat bagi perkembangan maupun penyelesaian masalah siswa atau individu yang mengikuti layanan. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, pembahasan difokuskan pada persoalan-persoalan umum yang relevan bagi seluruh anggota, yang kemudian didiskusikan dalam suasana percakapan yang aktif dan membangun, dengan keterlibatan penuh setiap peserta di bawah bimbingan pemimpin kelompok. Hartinah menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah bentuk konseling yang ditujukan bagi sejumlah konseli dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, pengetahuan serta wawasan baru mengenai isu yang dibahas bersama. Dinamika kelompok merupakan suatu keadaan atau situasi yang aktif, terus bergerak, dan berkembang, yang ditandai oleh adanya interaksi serta komunikasi antaranggota kelompok untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.⁸ Untuk mencapai tujuan dalam layanan bimbingan kelompok

⁸Nurbaini, Saiful Akhyar Lubis, and Abdul Aziz Rusman, "Analisis Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Role Playing Untuk Mengatasi Perasaan Tidak Percaya Diri Siswa Di SMA Dharma Patra P. Berandan," *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora* 1, no. 3 (2023): 299–307.

maka layanan tersebut dapat dilaksanakan melalui berbagai teknik yang sesuai dengan kebutuhan konseli.

Dalam proses bimbingan kelompok, salah satu teknik yang bisa digunakan adalah *behavior contract*. *Behaviour contract* merupakan teknik dalam konseling behavioral yang bertujuan mengatasi perilaku yang tidak sesuai serta mendorong munculnya tindakan yang positif atau adaptif. Kontrak yang diterapkan digunakan untuk mengubah perilaku siswa dan memantau kemajuan mereka melalui perjanjian sederhana yang dibuat. Kesepakatan ini dibuat secara tertulis atau pun lisan antara siswa dan guru, dengan isi perjanjian yang jelas.⁹ Efektivitas penerapan kontrak perilaku ini juga telah diteliti dalam berbagai penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Flexi Keris Touver bahwa teknik *behavioral contract* efektif dalam mengatasi masalah perilaku terlambat masuk sekolah pada siswa di SMAN 2 Toraja Utara tahun ajaran 2023/2024. Perubahan tersebut tampak pada diri siswa yang sebelumnya sering datang terlambat menjadi datang tepat waktu.¹⁰ Alasan peneliti memilih teknik ini dikarenakan teknik ini dapat meningkatkan perilaku seseorang dari perilaku yang buruk (maladaptif) menjadi perilaku yang baik (adaptif) dengan menerapkan kontrak perilaku di dalamnya. Berdasarkan uraian di atas,

⁹Titis Indari, "Konseling Individu Teknik *Behavior contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di SMK," *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 12–21.

¹⁰Flexi Keris Touver, "Implementasi Konseling Individu Teknik Behavioral Contract Untuk Mengatasi Perilaku Terlambat Masuk Sekolah Pada Siswa Di Sman 2 Toraja Utara," 2024.

peneliti tertarik mengkajian lebih lanjut mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi perilaku terlambat siswa di SMKN 2 Toraja Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini, bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* untuk mengatasi perilaku terlambat siswa di SMKN 2 Toraja Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan kelompok dengan teknik *behavior contract* dalam mengatasi perilaku terlambat siswa di SMKN 2 Toraja Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa IAKN Toraja, terutama bagi program studi Bimbingan Konseling Kristen (BK), serta secara khusus dalam mata kuliah praktikum layanan BK.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepada guru BK, meningkatkan pemahaman tentang penerapan teknik *behavior contract* dalam layanan bimbingan kelompok untuk menangani masalah di lingkungan sekolah terutama masalah terkait dengan keterlambatan siswa datang ke sekolah.
- b. Bagi peneliti, memberikan wawasan baru dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai penggunaan teknik *behavior contract* pada layanan kelompok.
- c. Kepada siswa/konseli, mendapatkan tambahan ilmu terkait alternatif solusi untuk meningkatkan kedisiplinan khususnya datang tepat waktu ke sekolah.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang mendeskripsikan: latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis serta sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori yang menerapkan teori tentang layanan bimbingan kelompok mulai dari pengertian, tujuan, langkah-langkah. Selanjutnya teknik *behavior contract* mulai dari pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan dan kekurangan, serta tahapan. Perilaku terlambat mulai dari pengertian, faktor-faktor,

indikator, Selanjutnya membahas tentang kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III Menguraikan mengenai metode penelitian yang mencakup setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator keberhasilan, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil pembahasan dan refleksi yang berisi: hasil pelaksanaan siklus, pembahasan, dan analisis data.

BAB V Penutup yang membahas kesimpulan dan saran.